HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT ALAT UKUR KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SONI GUSRIZAL
NIM. 1206431/2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT ALAT UKUR KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG

Nama	: Soni Gusrizal
Nim/BP	: 1206431/2012
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

Padang, 21 Oktober 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Martias, M.Pd	Dwi Sudarno Putra, ST. MT
NIP. 19640801 199203 1 003	NIP. 19820625 200812 1 003

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Teknik Otomotif

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Soni Gusrizal
NIM : 120431/2012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Peguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang.

Padang, 21 Oktober 2016

Tim Penguji		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Martias, M.Pd	1.
Sekretaris	: Dwi Sudarno Putra, ST. MT	2.
Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd	3.
Anggota	: Wagino, S.Pd, M.Pd. T	4.
Anggota	: Nuzul Hidayat, S.Pd, M.Pd	5.

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin.....
Yang Utama Dari Segalanya...
Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan hamba-Mu ini
kebahagiaan ini dalam hidup yang tiada tara ini, kalau saja tidak izin-Mu dan
kesabaran yang Engkau berikan untuk diriku ini entah apalah jadinya skripsiku ini...

Tak lupa pula Sembah sujud serta syukurku kepada Allah SWT.
Asma-Mu tiada henti bibir ini mengucapkan
Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan
Membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta dan ketabahan
Diri kecil ini
Mampu berjuang berkat karunia serta kemudahan yang Engkau berikan
Terbuka kesempatan untukku meraih apa yang diharapkan
Selangkah menuju membuka gerbang masa depan
Meskipun hari esok penuh teka-teki tanda tanya kehidupan

Hari ini . . .
Telah kuraih sebongkah cita impian
Telah ku wujudkan sebuah harapan
Semoga lelah dan tetesan peluh mulai terbalaskan
Lewat karya kecil ini aku sampaikan
Untukmu ayahanda dan ibunda tercinta
Tiada lelah mu dalam membesarkanku
Tiada bosanmu dalam menasehatiku
Tiada hentimu dalam memblimbingku
Takkan ku sia-siakan hidupmu

Dan semua yang telah engkau berikan padaku
Cinta dan cita menjadi energi khusus bagiku

Kupersembahkan karya kecil ku ini kepada
orang yang sangat kusayangi dan kucintai sekali menjadi semangat hidupku.

Teruntuk Orang Tua Ku

Terima kasih kepada apa... terima kasih mak...

Tidaklah sedikit perjuangan mu untuk mengantarkan aku sampai kepada cita-citaku ini, panas terik mentari yang membakarkan kulit mu tidak lah menjadi halangan mu untuk memenuhi inginku. Selain itu terima kasih untuk kata-kata yang selalu terucap "semangat nak, doa dan usaha karena tuhan tak menguji hambanya melebihi kemampuannya dan yang paling penting jaga kesehatan ".moga lelah mu menjadi berkah dan mendapat ridho dan pahala dari yang maha Esa.

Teruntuk Keluarga ku

Terima kasih kepada gaek,de, nah, etek desmi abang radi om hendra dan con joni yang telah memberikan bantuan secara moril dan materil sampai akua bisa mendapat perpanjangan nama ku.

Teruntuk adik ku

Terima kasih kepada candra romika dan farhan maidil firizki dukungannya,semangat dan doanya untuk abang.

Teruntuk dosen pembimbing ku

Terima kasih Bapak Drs. Marzias, M.Pd selaku pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Dwi Sudarno Putra, S.T. M.T. selaku pembimbing 2 Terima kasih atas bimbingan, dukungan dan semangat yang telah Bapak berikan. Ditengah kesibukan, dalam kelelahan, Bapak selalu berusaha menyediakan waktu untuk membimbingku dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Teruntuk Elfina Pariza, S.Pd

Terima kasih bantuannya selama ini yang telah mampu menjadi teman bertukar pikiran. Moga sekarang dan nanti kamu lah yang akan menyaksi perjuanganku selanjutnya dan diperjuangan selanjutnya masih kamu orang yang sama tempat berbagi ide dan pikiran yang selalu berbagi tawa dan cerita ({}) ☺☺☺.

Teruntuk Pendidikan Teknik Otomotif 2012

Yoga suganda, S.Pd masih banyak yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu...makasih banyak sudah mampu menjadi tempat berbagi dan teman selama kuliah sampai skripsi ini bisa terbitkan.....

Untuk semuanya, teruslah berusaha dan bersabar dalam mencapai impian, karena ini bukanlah akhir dari semuanya, ini adalah awal dari permulaan masa depan yang akan dicapai...

By. Soni Gusrizal, S.Pd

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7055922 FT : (0751) 7055644,445118 Fax.7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	**: Soni Gusrizal**
Nim/BP	**: 1206431/2012**
Program Studi	**: Pendidikan Teknik Otomotif**
Jurusan	**: Teknik Otomotif**
Fakultas	**: Teknik UNP**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul " **Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang** " adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai masyarakat ilmiah

Padang, 21 Oktober 2016
Saya yang menyatakan,

SONI GUSRIZAL
Nim:1206431/2012

ABSTRAK

Soni Gusrizal. 2016. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang.

Rendahnya Kebiasaan Belajar pada Mata Diklat Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 8 Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kebiasaan belajar siswa dalam belajar di sekolah merupakan salah satu faktor dari diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil be belajarnya. Dengan kebiasaan belajar, maka proses pembelajaran pun akan terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu: adanya hubungan yang positif dan berarti Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 8 Padang.

Penelitian ini bersifat korelasional, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Alat Ukur. Populasi penelitian adalah siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2016 dan sekarang masih aktif yang berjumlah 102 siswa. Sampel penelitian sebanyak 51 siswa yang diambil berdasarkan rumus Ridwan dan *Proportional Random Sampling*. Data Kebiasaan Belajar Siswa menggunakan angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Jenis analisis data penelitian ini yaitu korelasi *Pearson Product Moment*, untuk menguji keberartian korelasi r digunakan uji t.

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pencapaian variabel (X) sebesar 77,15% (kategori cukup). Adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi r hitung > r tabel (0,325 > 0,276 dan uji keberartian korelasi didapat t hitung > t tabel (2,409 > 2,012) pada taraf signifikan 5%. Kekuatan hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang sebesar 0,325 (r = 0,325) yang mana tingkat hubungan tersebut tergolong rendah.

Kata Kunci:
Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji dan Syukur, penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'alla, yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, tidak lupa pula selawat serta salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Sallahu 'alai Wassalam yang telah membuka tabir ilmu pengetahuan jalan yang benar. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul : **"Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang ".**

Penulisan proposal skripsi ini merupakan salah syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahril, ST. M.SCE, Ph selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dwi Sudarno Putra, S.T, M.T, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran-saran dan bimbingan dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
5. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak/Ibu dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dorongan, materil, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Rekan–rekan Teknik Otomotif terutama angkatan 2012 dan semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan diberkati Allah SWT dan menjadi amal disisinya. Walaupun penulisan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf.

Padang, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Perumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran 8
   1. Defenisi Pembelajaran 8
   2. Prinsip Pembelajaran..... 9
   3. Evaluasi Pembelajaran 10
B. Hasil Belajar Siswa 12
   1. Defenisi Hasil Belajar 12
   2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 13
   3. Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Diklat Alat Ukur 16
C. Kebiasaan Belajar Siswa 20
   1. Defenisi Kebiasaan Belajar 20
   2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar 21
   3. Indikator Kebiasaan Belajar 23

D. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar..... 32
E. Penelitian Yang Relevan 33
F. Kerangka Konseptual 35
G. Hipotesis 36

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian..... 37
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian 37
C. Tempat Dan Waktu Penelitian 38
D. Populasi dan Sampel 38
1. Populasi 38
2. Sampel 39
E. Jenis Dan Sumber Data 41
1. Jenis Data 41
2. Sumber Data 41
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 41
1. Instrumentasi 41
2. Teknik pengumpulan data 47
G. Teknik Analisa Data 47
1. Analisis Desktriptif 47
2. Uji Persyaratan Analisis Data 51
3. Pengujian Hipotesis 54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 57
1. Variabel Kebiasaan Belajar Siswa (X) 58
2. Variabel Hasil Belajar Siswa (Y) 59
B. Uji Persyaratan Analisis 61
1. Uji Normalitas 61
2. Uji linearitas 62
C. Pengujian Hipotesis 64

D. Pembahasan 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Diklat Alat Ukur Tahun Pelajaran 2015/2016 SMK Negeri 8 Padang 4
2. Format *rating scale* 18
3. Ranah Kognitif Taksonomi Bloom 18
4. Ranah Afektif (*Affective Domain*) Taksonomi Bloom 19
5. Ranah Psikomotor Taksonomi Bloom 19
6. Sub Variabel Dan Indikator Penelitian 31
7. Jumlah Populasi Penelitian 39
8. Penarikan sampel kelas X.1-X.2 40
9. Bobot pernyataan angket penelitian 42
10. Kisi-Kisi Angket/Instrumen Penelitian 43
11. Hasil Valid dan tidak Valid Uji Coba Penelitian 45
12. Nilai Pencapaian Responden 48
13. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 55
14. Ringkasan Perhitungan Statistik Dasar Variabel (X) dan (Y) 57
15. Ringkasan Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar Siswa (X) 58
16. Ringkasan Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y) 60
17. Ringkasan Pengujian Normalitas Variabel X dan Y 61
18. Ringkasan Anova Variabel Y atas X 62
19. Ringkasan hasil analisis korelasi *product moment* dan keberartian 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 35
2. Histogram Kebiasaan Belajar Siswa (X) 59
3. Histogram Hasil Belajar Siswa (Y) 60
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **halaman**

1. KKM Mata Diklat Alat Ukur 72
2. Nilai mid semester Mata Diklat Alat Ukur 74
3. Absen Siswa Kelas X TKR 77
4. Nilai UH Mata Diklat Alat Ukur Kelas X TKR 3 80
5. Lembar Hasil Wawancara 81
6. Surat Izin Penelitian Dari FT UNP 83
7. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Kota Padang 84
8. Surat Keterangan Penelitian Dari SMK 8 Padang 85
9. Siswa Kelas X TKR 1-3 86
10. Angket Uji Coba Penelitian 89
11. Tabulasi Data Hasil Uji Coba 95
12. Analisis Uji Coba Instrumen penelitian 96
13. Angket Penelitian Kebiasaan Belajar 112
14. Data Penelitian Variable X 120
15. Perhitungan Analisis Deskriptif Data 121
16. Uji Persyaratan Analisis Data 125
17. Pengujian Hipetesis Statistik 138
18. Tabel kurva normal 139
19. Tabel Harga *Chi Kuadrat* 141
20. Tabel Harga r Product Moment 142
21. Tabel t 143
22. Tabel Nilai-Nilai Untuk Distribusi F 144
23. Responden Penelitian 146
24. responden uji coba penelitian 148

Dokumentasi Penelitan 149

BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran secara aktif mengembalikan potensi dirinya". Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendidikan kejuruan merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja dan memegang peranan penting untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Padang untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan pembelajaran praktikum merupakan wadah bagi siswa untuk mengasah kemampuan sesuai kompetensi yang digelutinya guna mendapatkan suatu keterampilandan *soft skill* yang mengarah kepada terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran teori dan praktikum merupakan pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa apabila teori penunjang dan aplikasinya dapat berjalan dengan seimbang. Salah satu mata diklat yang berpengaruh untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas di jalur pendidikan kejuruan ialah alat ukur. Selain itu, mata diklat alat ukur juga merupakan mata diklat penunjang mata diklat yang lainnya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Alat ukur merupakan dasar kompetensi kejuruan dengan standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur dan kompetensi dasarnya yaitu: 1) mengidentifikasi alat-alat ukur; 2) menggunakan alat-alat ukur mekanik; 3) menggunakan alat-alat ukur pneumatik; 4) menggunakan alat-alat ukur elektrik/elektronik; dan 5) merawat alat-alat ukur.

Sehubungan dengan pembelajaran teori dan pratikum kebiasaan belajar sangat dianjurkan pada siswa supaya bisa mendukung kelancaran sekaligus untuk ketercapaian dalam tujuan belajar. Kebiasaan belajar merupakan suatu perilaku dalam belajar yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menetap di dalam diri siswa.

Kebiasaan belajar siswa yang baik itu seharusnya seperti rajin membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari di sekolah, rajin dalam menghapal dan mengulangi bahan pelajaran yang sudah dipelajari, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, datang ke sekolah selalu tepat waktu, konsentrasi dalam belajar, pandai mengatur jadwal bermain dan belajar.

Ketercapaian suatu tujuan belajar siswa dalam belajar mata diklat alat ukur merupakan suatu kondisi ideal dalam proses belajar dan ketercapaian tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau melebihi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak seperti yang diharapkan yakni terlihat selama peneliti Praktek Lapangan Kependidikan di

SMK Negeri 8 Padang periode Juli-Desember 2015, masih ditemukan fenomona yang terkait dengan kebiasaan belajar siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang tidak baik di sekolah dan di rumah. Hal ini terlihat pada lampiran 5 halaman 81 siswa jarang memanfaatkan perpustakaan sekolah, jika diberikan tugas rumah hanya sebagian saja yang mengerjakan, siswa sering cabut dan datang terlambat pada mata pelajaran alat ukur, siswa jarang membaca, mengulangi bahan pelajaran alat ukur, sehingga nilai ujian mid pada mata diklat alat ukur siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti mendapatkan data nilai ujian tengah semester ganjil tahun 2015-2016 dari guru mata diklat alat ukur siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang. Ternyata nilai mid siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 74. Kreteria Ketuntasan Minimal mata diklat alat ukur yaitu 75,00 lihat pada lampiran 1 halaman 72. Adapun nilai siswa tersebut terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel.1Nilai Ujian Tengah Semester Mata Diklat Alat Ukur Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Nilai Siswa		Total Jumlah Siswa
		≥ KKM (75,00)	< KKM (75,00)	
1	X TKR 1	7	27	34
2	X TKR 2	9	25	34
3	X TKR 3	11	23	34
Frekuensi Siswa		27	75	102
Presentase (%)		26,471%	73,529%	100%

Sumber. Guru mata diklat Alat Ukur kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang 2015/2016

Berdasarkan tabel 1 hanya 26,471% dari 100% siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal 73,529 dari 100%. Hal ini menujukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur yang diambil dari ujian mid semester.

Berdasarkan penjabaran di atas beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang adalah kegiatan belajar siswa di sekolah dan di rumah siswa masih cenderung memiliki kebiasaan belajar yang masih kurang baik. Siswa seharusnya datang sekolah tepat waktu baik baru mulai masuk maupun sesudah keluar main ternyata tidak seperti yang diharapkan, siswa seharusnya diberikan tugas rumah merasa senang dan dikerjakan namun hanya sebagian saja yang mengerjakan dan sebagian siswa merasa terbeban diberikan tugas rumah, perpustakaan sekolah jarang

dimanfaatkan oleh siswa hal ini terlihat siswa jarang membaca, jarang menghapal, meringkas buku, mengulangi bahan pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah.

Apabila kondisi di atas terus dibiarkan saja maka besar kemungkinan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur, padahal mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dituntut adanya hasil belajar yang baik, yaitu diatas Kriteria Ketuntasan Minimal. Selain itu mata pelajaran tersebut merupakan wadah guna terciptanya peserta didik yang memiliki *soft skill* yang kompeten. Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan dihubungkan dengan teori yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata terhadap pihak sekolah terutama jurusana Teknik Kendaraan Ringan lebih membimbing dan peduli terhadap siswa dalam membentuk karakter dan perilaku siswa dalam belajar pada mata diklat alat ukur kelas X dengan harapan tercapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal.

B. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar siswa di sekolah dan di rumah siswa masih cenderung memiliki kebiasaan belajar yang masih kurang baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan belum mencapai hasil yang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan supaya penelitian ini lebih terarah akibat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti lebih memprioritaskan pembahasan mengenai "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang".

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengungkap hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang.
2. Mengungkap seberapa besar hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. SMK Negeri 8 Padang, khususnya jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk meningkatkan kualitas belajar alat ukur agar hasil yang diperoleh siswa menjadi lebih baik lagi.
2. Guru, orang tua dan siswa, untuk dapat lebih memperhatikan kebiasaan belajar siswa.
3. Guru yang mengajar mata diklat alat ukur, untuk perbaikan pengajaran alat ukur dimasa yang akan datang.
4. Peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Defenisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh instrukssional dalam lingkungan belajar dengan melibatkan suatu pendidik dan peserta didik didalam proses belajar mengajar. Kemudian di perjelaskan lagi pengertian pembelajaran dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003: 7).

Menurut Bambang (2008: 85) "Pembelajaran (*Instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik". Kemudian, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya laboratorium, slide dan film, audio dan fidio tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2012: 57).

Berdasarkan defenisi pembelajaran menurut para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan antara guru dengan peserta didik disekolah untuk menciptakan sebuah tujuan belajar dan mengajar sehingga menimbulkan pengalaman, pengetahuan, dan ketermapilan. Proses belajar dan mengajar memerlukan dukungan seperti sarana dan prasarana yang lengkap dan manajemen kelas yang terstruktur sehingga proses tersebut berjalan dengan lancar.

2. Prinsip Pembelajaran

a. Makna prinsip pembelajaran

Menurut Davies dalam Aunurrahman (2010: 113) mengemukakan "Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensip, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar".

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2010: 76) mengemukakan "Program pembelajaran guru harus berpegang atau berpedoman pada prinsip-prinp pembelaran didalam proses belajar mengajar" berdasarkan pernyataan diatas bahwa guru dituntut untuk memusatkan perhatian, mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan hal-hal yang berkaitan dengan (a) perhatian dan motivasi belajar siswa, (b) keaktifan siswa, (c) optimalkan keterlibatan siswa, (d) melakukan pengulangan-pengulangan belajar, (e) pemberian tantangan agar siswa bertanggung jawab, (f)

memberikan balikan dan penguatan terhadap siswa, (g) mengelola proses belajar sesuai dengan perbedaan individual siswa (Dimyati dan Mudjiono, 2010: 77)

Berdasarkan makna prinsip pembelajaran menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus berpedoman pada prinsip pembelajaran agar di dalam proses belajar mengajar menjadi terarah dan tercapai dalam tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam prinsip pembelajaran

Mayer dalam Bambang (2008: 88) mengemukakan "Prinsip-prinsip dasar pembelajaran terbagi menjadi tiga prinsip pembelajaran yaitu behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme". Selanjutnya Wakhinuddin (2010: 89) berpendapat bahwa "Prinsip-prinsip pembelajaran efektif ada tujuh yaitu: (1) Perhatian dan motivasi, (2) Keaktifan, (3) Keterlibatan langsung/pengalaman, (4) Pengulangan, (5) Tantangan, (6) Balikan/penguatan, (7) Pembedaan individual".

Berdasarkan pendapat menurut para ahli diatas dapatdisimpulkan macam-macam prinsip pembelajaran yaitu suatu prinsip yang harus dikembangkan kedalam proses belajar pengajar. Salah satu prinsip pembelajaran yang sering digunakan disekolah prinsip kognitivisme yaitu prinsip pembelajaran yang menyangkut dengan pengembangan pengetahuan siswa.

3. Evalusi pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Mengetahui pengertian evaluasi pembelajaran terlebih dahulu memahami pengertian evaluasi, ada beberapa pendapat para ahli mengenai evaluasi sebagai berikut:

Menurut Davies dalam Dimyati dan Mudjiono (2010:190-191) bahwa "Evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, untuk kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain". Sedangakan Wand dan Brown dalam Dimyati dan Mudjiono (2010:191) mengemukakan "Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu". Menurut Tardif dkk dalam Syah (2005:195) mengemukakan "Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program".

Menurut Tim Penyusun (2004: 198) menjelaskan bahwa:

> "Evaluasi pembelajaran merupakan merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian, dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup perbuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran".

Menurut Hamalik (2012: 171) mengemukakan bahwa:

> "Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal (entry behavior), siswa,komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (alat, waktu, dana), komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini perhatian hanya ditujukan pada evaluasi terhadap komponen proses dalam kaitannya dengan komponen input instrumental".

Berdasarkan pegertian evaluasi dan evaluasi pembelajaran diatas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi adalah pemberian, penetapan, keputusan, tindakan berbentuk angka dan simbol didalam pendidikan oleh evaluator (guru). Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah evaluasi untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran melalalu proses belajar mengajar.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Defenisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan out put dari pengajaran yang diberikan pada siswa selama mengikuti proses mengajar disekolah. Beberapapara ahli mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut:

Menurut Sudjana (2011:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga mengemukan” hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Menurut Suprijono (2012:5) “Hasilbelajar adalah pola-polaperbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap -sikap,apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan,

pemahaman, aplikasi, analis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tingkat tinggi.

b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpratif.

Berdasarkan defenisi hasil belajar menurut para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari pembelajaran di sekolah berupa pengalaman, perubahan tingkah laku seperti perubahan dalam sikap, perubahan dalam kebiasaan, perubahan dalam keterampilan, perubahan dalam emosional, dan perubahan dalam sosial.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan akan tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010:54-72) mengemukakan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor individu yang belajar (faktor internal)

Siswa sebagai pelajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya proses belajar

bagi diri siswa akan tampak pada perubahan yang terjadi pada diri siswa. Diantara faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari segi siswa ini adalah :

1) Faktor fisiologis/jasmaniyah yang bersifat pembawaan maupun bukan pembawaan seperti penglihatan, bentuk tubuh, kondisi fisik, kematangan fisik dan sejenisnya.
2) Faktor psikologis, baik yang bersifat pembawaan atau bukan pembawaan seperti: taraf intelegensi, kemampuan belajar, bakat, unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, rasa aman, penyesuaian diri, perhatian, kematangan psikologis dan sejenisnya.

b. Faktor di luar individu yang belajar (faktor eksternal).

Faktor eksternal ini sering pula menjadi salah satu sumber/faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar siswa selalu terkait dengan faktor eksternal ini. Termasuk faktor ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor tujuan

Setiap kegiatan manusia mempunyai tujuan tertentu, demikian pula halnya dengan proses belajar yang merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia dalam lingkungannya, sudah barang tentu mempunyai tujuan tertentu pula. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai dalam belajar, semakin jelas dan positiflah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa. Hal ini dapat merangsang individu untuk

lebih giat melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

2) Faktor guru

Guru sebagai perantara dalam usaha memperoleh perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu faktor guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor guru yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah: karateristik intelektual baik berupa kecakapan potensial maupun aktual, kecakapan psikomotorik, karateristik afektif yang meliputi: kematangan dan kestabilan emosi, minat dan sikap terhadap profesinya serta terhadap materi yang akan diajarkan guru serta aspek kepribadian lainnya.

3) Faktor lingkungan fisik dan lingkungan luar

Fasilitas fisik tempat belajar berlangsung, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Keadaan fisik sekolah yang baik akan lebih memungkinkan siswa belajar dengan tenang, teratur dan lancar, demikian pula sebaliknya. Faktor lingkungan fisik dan luar ini meliputi antara lain: bentuk dan ukuran ruangan dan suasana prasarana belajar lainnya yang diperlukan dalam belajar.

4) Faktor-faktor sosial di sekolah

Sistem sosial yang ada di sekolah, status sosial siswa dan interaksi antara guru dan siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

5) Faktor-faktor Situasional, seperti situasi dan kondisi keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, musim, iklim, waktu dan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor di dalam diri dan faktor diluar diri siswa, salah satu dari faktor di dalam diri siswa yaitu faktor kebiasaan belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Penilaian Hasil Belajar Mata Diklat Alat Ukur

a. Defenisi Penilaian

Menurut Sudjana (2011:3) "Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu". Menurut Sudjana (2011: 3) mengemukakan "Penilaian hasil belajar siswa adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu". Sedangkan menurut Wakhinuddin (2010: 177) mengemukakan "Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa".

b. Prosedur Penilaian

Sebagai seorang guru harus paham dengan prosedur penilaian. Menurut Wakhinuddin (2010:177) mengemukakan :

> "Pembuatan alat penilaian harus melalui prosedur yang sistematis, dimulai dari pembuatan rating scale, pembuatan butir tes (minimal satu indikator minimal tiga butir tes), penentuan bentuk alat (cara)

menilai materi ajar, ujian coba tes, dan pelaksanaan ujian, penetapan skor, dan penetapan nilai siswa".

Menurut Wakhinuddin (2010:177-181) prosedur penilaian antara lain:

"1) SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan". Berdasarkan PP No. 19/2005 SKL adalah: (a) sebagai pedoman penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, (b) meliputi kompetensi seluruh mata pelajaran, (c) dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

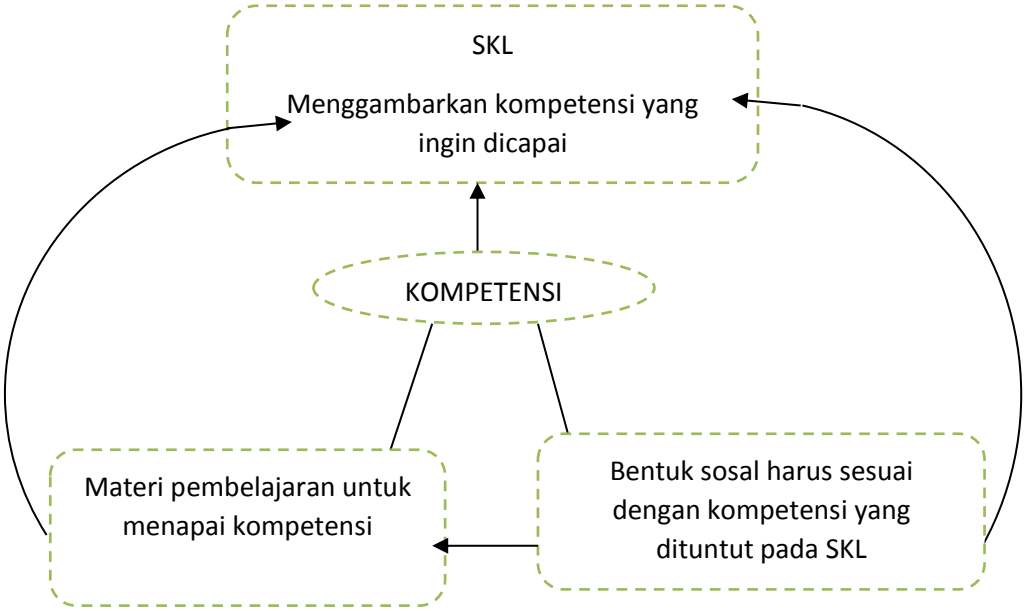

Gambar 1. SKL (Standar kompetensi Lulusan)
Sumber. Wakhinuddin (2010:177)

5. Langkah Menyusun Tes
   Sebelum guru memberikan tes kepada siswa diharapkan melalui tahap penyusunan tes sebagai berikut: penentuan tujuan tes, penyusuna *rating scale*, penulisan soal, penelaahan soal, Perakitan soal menjadi perangkat tes, uji coba soal termasuk analisisnya, bank soal, penyajian tes kepada siswa, skoring (pemeriksaan jawaan siswa)

6. Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi merupakan suatu format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menulis soal. Kisi-kisi dikemangkan sesuai dengan tujuan tes. Penyusunan *rating scale* merupakan langkah penting yang harus dilakukan seorang guru sebelum proses penulisan soal. Berikut format *rating scale.*

Nama sekolah :
Mata pelajaran :
Kelas/semester :
Jumlah soal :
Waktu :

Tabel.2 Format *Rating Scale*

No	Kompetensi dasar	Indikator	Materi	Uraian materi	Kategori kognitif	Bentuk soal	No. Soal
1	2	3	4	5	6	7	8

Sumber. Wakhinuddin (2010:178)

7. Taksonomi Bloom

Cara mengembangkan tes perhatikan Taksonomi Bloom baik tanah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif sebagai berikut:

Tabel.3 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Kategori	Contoh Kata Kerja
Pengetahuan (*Knowledg*e) atau C1	Membatasi, Menamai, Mengurai, dan Menyebutkan
Memahami (*Comperehension*) atauC2	Menginterpretasi, Menjelaskan
Aplikasi (*Application*) atau C3	Mendemontrasikan, Memecahkan (*Solve*), Menggunakan dan Mengidentifikasi
Analisis (*Analysis)* atau C4	Mengkategorikandan Mengidentifikasi
Sintesis (*Synthesis*) atau C5	Mendesain, Menggabung, dan Menulis
Evaluasi (Evaluation) Atau C6	Mengkritik, Mengadili,

	Membandingkan, dan Membedakan

Sumber. Wakhinuddin (2010:179)

Tabel.4 Ranah Afektif (*Affective Domain*) Taksonomi Bloom

Kategori	Contoh kata kerja
Menerima	Mendengar, Menanya dan Observasi
Merespon	Partisipasi, Menampilkan dan Membantu
Menilai	Menseleksi, Kerjasama dan Justifikasi
Mengorganisir	Membandingkan, Menggabungkan dan Mensintesa
Karakter dengan suatu nilai	Seni, Tampilan, Praktek dan Mendemonstrasikan

Sumber. Wakhinuddin (2010: 179)

Tabel.5 Ranah Psikomotor Taksonomi Bloom

Kategori	Contoh Kata Kerja
Pecersepsi (*perception*)	Memilih dan Menguraikan
Penagturan (*set*)	Tampilan dan Merespon
Respon terpandu	Mengkonstruk dan Memisahkan
Respon sendiri	Mengkonstruk dan Memisahkan
Adaptasi	Merevisi, Mengubah dan Meragamkan
Originasi (*origination*)	Menyusun Dan Membentuk

Sumber. Wakhinuddin (2010:180)

5) Jenis Cara Menilai

Banyak cara yang dapat dipakai menilai kompetensi berikut beberapa disampaikan yaitu unjuk kerja (*performance*), penugasan (proyek/*project*), hasil kerja (produk/*product*), tertulis (*paper* and *pen*), portofolio (*portofolio*), sikap (*attidude*),penilaian sendiri (*self assesment*)

6) Pendekatan Penilaian

Pendekatan penilaian ada dua acuan dalam penilaian yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) atau Sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan (KTSP).”

Berdasarkan prosedur penilaian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menilai siswa dalam proses pembelajaran seorang guru harus memahami prosedur dan menerapkan prosedur tersebut kedalam penilaian. Menilai siswa yang sah adalah menilai siswa secara objektif dan efektif oleh karena itu tidak ada kerugian terhadap hasil belajar siswa.

C. Kebiasaan Belajar

1. Defenisi Kebiasaan Belajar

Belajar mempunyai metode atau teknik dalam belajar baik disekolah maupun dirumah yang harus diketahui oleh siswa disekolah. Beberapa para ahli berpendapat mengenai kebiasaan belajar diantaranya sebagai berikut:

Menurut Aunurrahman (2012: 185) bahwa "Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan". Selanjutnya Slameto (2010:82) mengemukakan bahwa " Belajar untuk mendapatkan tujuan, sikap, kecapan, dan keterampilan cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan". Kemudian dipertegaskan lagi oleh Witherington dalam Djaali (2012:127) *"an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic"*

Kutipan bahasa Inggris tersebut diartikan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA), dan *Work Methods* (WM). DA menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan menganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM

menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar (Djaali 2012:28). Alwi (2005) menyatakan bahwa: "Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama". Lebih lanjut Susilo (2006) menyatakan bahwa kebiasaan timbul karena kecendrungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.

Berdasarkan defenisi kebiasaan belajar menurut para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu perilaku yang ditunjukan siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu kewaktu secara otomatis. Karena, diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu proses belajar. Seandainya siswa memiliki kebiasaan belajar yang efektif disekolah pasti memberikan perilaku atau sikap yang baik pada saat proses belajar sehingga tujuan belajar siswa menjadi efektif dan efisien. Sebaliknya apabila siswa menerapkan kebiasaan belajar yang tidak baik, siswa cenderung berbuat masalah dalam aktifitas belajarnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

Menurut Syah (2005:157) bahwa "Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar secara garis besar yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar siswa". Adapun bagian dari masing-masing faktor

itu adalah Faktor internal meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, aspek psikologis seperti intelegensi. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya). Faktor pendekatan belajar siswa dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu pendekatan tinggi (*speculative dan achieving*), pendekatan menengah *(analitical dan deep*) dan pendekatan rendah (*reproduktive dan surface*).

Menurut Slameto (2010: 54-71) bahwa "Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar secara garis besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Adapun bagian 2 (dua) faktor tersebut ialah faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor intern adalah faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

Faktor psikologis meliputi intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern adalah faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Terakhir faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar menurut para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa seacara garis besar

yang mempengaruhi kebiasaan belajar adalah dalam diri siswa dan luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut seperti jasmani siswa, psikomotor siswa, didikan keluarga siswa, budaya siswa, dan masyarakat disekitar siswa.

3. Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yaitu kiat-kiat atau cara belajar yang diterapkan oleh siswa secara terus menerus sehingga menjadi menetap di dalam diri siswa sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang melebihi atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Menurut Djamarah (2008:61-88) "Kebiasaan belajar tebagi menjadi dua yaitu kebiasaan belajar dirumah dan kebiasaan belajar di sekolah". Adapun uraian dan tambahan dari beberapa sumber yang memiliki kesamaan menegenai kebiasaan belajar atau cara belajar siswa sebagai berikut:

a. Kebiasaan Belajar di rumah

Menurut Sudjana (2011: 166) mengemukakan "Kebiasaan belajar dirumah yaitu kebiasaan belajar yang dilakukan dengan mandiri yang menjadi tugas pokok seorang siswa".

1) Mengatur jadwal belajar

Menurut djamarah (2008:15) menyatakan bahwa "Belajar yang teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seorang siswa". Dipertegaskan oleh Slameto (2010: 82) menyatakan "Tujuan siswa mengatur jadwal belajar agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil dan melaksanakannya dengan baik". Dilengkapi dengan pendapat sudjana (2011: 166-167) menyatakan

"syarat untuk belajar dirumah yaitu adanya keteraturan belajar seperti mengatur jadwal dalam belajar".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti simpulkan bahwa siswa untuk belajar di rumah diharuskan mengatur jadwal dalam belajar agar siswa bisa memeperoleh hasil belajar yang baik. Mengatur jadwal yang dimaksudkan seperti waktu bermain, makan, mandi olahraga, urusan pribadi dan belajar.

2) Mengulangi bahan pelajaran

Menurut Djamarah (2008: 63) mengemukakan "pengulangan bahan pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah sangat membantu siswa agar selalu ingat". Menurut Slameto (2010: 85) berpendapat bahwa "mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan akan tetap tertanam dalam otak seseorang".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengulangan merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk mengingat kembali dan selalu tertanam di dalam otak siswa, apabila ditanya kembali oleh guru di sekolah kembali siswa bisa menjawab pertanyaan itu sebab pertanyaannya pasti tidak diluar yang dihapalkan oleh siswa tersebut.

3) Menghapal bahan pelajaran

Menurut Djamarah (2008: 64) mengemukakan "Menghapal merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan

pelajaran". Beberapa cara menghapal yang sangat berguna adalah sebagai berikut:

a) Menguji diri secara aktif atau mengulang dengan kata-kata sendiri.
b) Mengadakan penggolongan dan menggunakan irama (di sekolah dasar, pelajaran sering diajarkan dengan semacam lagu).
c) Memperlihatkan arti dan mengadakan asosiasi (menghubung-hubungkan bahan pelajaran yang dihapal dengan bahan lainnya yang berhubungan seanyak mungkin).
d) Memusatkan perhatian dan jangan terlelap (niat sungguh untuk belajar).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa menghapal bahan pelajaran merupakan suatu keharusan yang dilakukan siswa untuk membantu siswa dalam mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya di sekolah.

4) Membaca buku

Menurut Salam (2004: 46) mengemukakan "Membaca buku merupakan suatu tuntutan mutlak bagi siswa karena akan dapat memperkaya dan memperluas wawasannya". Sedangkan menurut Djamarah (2008: 68) menjelaskan "Membaca buku adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu di sekolah".

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca buku suatu kewajiban yang harus dilaksanakan siswa untuk

menambah ilmu pengetahuan. Semakin banyak siswa membaca maka semakin banyak hal baru yang siswa temukan pada isi buku tersebut, sebaliknya semakin sedikit siswa membaca maka semakin berkurang hal baru yang siswa temukan.

5) Membuat ringkasan atau ikhtisar

Menurut Djamarah (2008: 68) mengemukakan "Membuat ringkasan buku merupakan kegiatan penting dalam belajar sebab ringkasaan yang telah dibuat siswa mudah untuk menghapalnya". Sedangkan menurut Sudjana (2011:173) bahwa "Ikhtisar merupakan ringkasan secara keseluruhan yang telah siswa baca kemudian siswa catat bagian-bagian terpenting dari buku yang telah dibaca".

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membuat ringkasan atau ikhtisar suatu kegiatan belajar dalam rangka mencatat bagian yang terpenting saat siswa membaca isi buku. Tujuan mencatat bagian terpenting dari isi buku yaitu untuk mempermudah siswa dalam menghapalnya dan siswa bisa cepat paham dengan isi buku tersebut.

6) Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Menurut Slameto (2010: 87) mengemukakan "Agar siswa berhasil dalam belajarnya, maka perlulah siswa mengerjakan tugas sebaik-baiknya". Sedangkan menurut Djamarah (2008: 72) berpendapat bahwa "Mengerjakan tugas dirumah merupakan suatu pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh siswa karena siswa

tidak oleh menghindar dari tugas yang diberikan oleh guru di sekolah".

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah adalah suatu pekerjaan yang lumrah dikerjakan oleh siswa. Pemberian tugas rumah berarti siswa diamanahkan untuk membiasakan diri untuk selalu belajar dan melatih diri untuk menjawab soal dengan sendiri tampa bimbingan dari guru.

b. Kebiasaan Belajar di Sekolah

Menurut Sudjana (2011: 165) mengemukakan "Kebiasaan belajar di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut sebagai siswa diberikan arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran yaang harus dikuasai". Beberapa kebiasaan belajar di sekolah yang dapat dilakukan siswa seperti dibawah ini:

1) Masuk kelas dengan tepat waktu

Menurut Djamarah (2008: 79) mengemukakan "Masuk kelas tepat waktu merupakan suatu sikap mental yang banyak mendapatkan keuntungan bagi siswa". Jadi, dapat disigmpulkan bahwa seorang siswa jika pergi ke sekolah jangan sampai terlambat dan istirahat juga tidak boleh terlambat sebab berpengaruh terhadap sikap dan berpengaruh terghadap kedisiplinan sekolah.

2) Memperhatikan penjelasan guru

Menurut sudjana (2011: 165) mengatakan “ketika guru menjelaskan materi teori dan praktek siswa dituntut untuk memperhatikan sejenak supaya siswa bisa menerima dan melakukan apa yang harus dikerjakan”. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 81) mengatakan “mendengarkan penjelasan guru sangat penting karena sesuatu yang guru jelaskan kadang tidak ada di dalam buku paket”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa memperhatikan penjelasan guru sangat dianjurkan bagi siswa dalam belajar di sekolah karena apabila siswa tidak memperhatikan siswa pasti tidak akan menangkap dalam belajarnya.

3) Mencatat pokok-pokok pembahasan yang guru jelaskan

Menurut sudjana (2011: 165) mengatakan “Setiap yang dijelaskan oleh guru catatlah pokok-pokok pembahasan pada kertas atau buku catatan “. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 83) menjelaskan “Ketika guru menjelaskan siswa catatlah bagian-bagian pokok-pokok dari penjelasan tersebut kemudian siswa pelajari dirumah”.

4) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok

Menurut Djamarah (2008: 84) mengemukakan “Kerja kelompok di sekolah yaitu cara belajar supaya siswa aktif dan kreatif berdiskusi”. Sedangkan menurut Sudjana (2011: 166) mengemukakan “Berdiskusi salah satu cara belajar yang menyenangkan sebab siswa bisa brtukar pendapat shingga muncul ide-ide yang menarik dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kerja kelompok memunculkan gaya belajar yang aktif dan kreatif di dalam berdiskusi dengan siswa lainnya. Adanya kerja kelompok siswa bisa mengeluarkan pendapat masing-masing individu sehingga siswa termotivasi untuk lebih baik dari siswa lainnya.

5) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Menurut Djamarah (2008: 85) mengemukakan "Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang dimengerti". Sedangkan menurut Sudjana (2011: 166) mengemukakan "Ketika siswa belum paham atau belum mengerti dalam penyampaian materi belajar silahkan siswa tanyakan mengenai hal-hal yang belum jelas atau kurang paham agar siswa tidak ketinggalan pada materi selanjutnya".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bertanya disaat siswa belum mengerti itu merupakan suatu cara belajar yang baik karena seandainya siswa belum mengerti, ketika siswa di perintahkan untuk bertanya seharusnya siswa tanyakan. Apabila siswa tidak mengajukan pertanyaan guru pasti menyangka siswa sudah paham padahal yang terjadi di sekolah banyak terdapat siswa tidak paham cara guru menjelaskan materi belajar.

6) Konsentrasi dalam belajar

Menurut Slameto (2010: 86) mengemukakan "Konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal

dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap belajar". Sedangkan menurut Sudjana (2011: 165) mengemukakan "Pada saat belajar konsentrasi sangat diperlukan dengan cara memandang gerak dan mimik guru dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru supaya siswa cepat memahami materi yang disampaikan".

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan konsentrasi dalam belajar merupakan cara belajar ysng cerdas sebab dengan konsentrasi siswa bisa cepat mengerti. Apapun jenis pertanyaannya ketika guru sudah menjelaskan siswa pasti menjawabnya. Konsentrasi dalam belajar itu sangat penting siswa lakukan pada saat guru menjelaskan materi belajar.

7) Memanfaatkan perpustakaan sekolah

Menurut Djamarah (2008: 88) mengemukakan "Memanfaatkan perpustakaan sekolah merupakan suatu upaya siswa untuk mendapat tamabahan belajar secara mandiri, dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dapat mengkoleksi buku-buku yang bisa siswa dapatkan dan menjadi anggota perpustakaan".Sedangkan menurut Sudjana (2011: 166) mengemukakan "Seorang siswa harus membiasakan belajar diperpustakaan sekolah apabila ada waktu luang atau seblum pelajaran dilaksanakan kembali". Kemudian menurut Salam (2004: 50) mengemukakan "Seorang siswa harus mempunyai anggapan

bahwa perpustakaan merupakan suatu kebutuhan yang dimanfaatkan pada saat berada di sekolah".

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perpustakaan di sekolah bukan hanya sebagai pelengkap sarana sekolah tetatpi sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh siswa. Adanya peprustakaan di sekolah siswa dapat menncari buku yang berhubungan dengan pelajaran yang dipelajari di kelas sehingga siswa siswa bisa membaca dan mempelajarinya kembali dengan sendiri. Berdasakan uraian teori tentang bentuk-bentuk kebiasaan belajar di rumah dan di sekolah menurut para ahli di atas maka peneliti menjadikan indikator dalam penelitian tergolong dua sub variabel yaitu kebiasaan belajar di rumah dan di sekolah. Indikator dari kedua sub variabel tersebut seb agagai berikut:

Tabel. 6 Sub Variabel dan Indikator Penelitian

Kebiasaan belajar di rumah	1. Mengatur jadwal belajar
	2. Mengulangi bahan pelajaran
	3. Menghapal bahan pelajaran
	4. Membaca buku
	5. Membuat ringkasan atau ikhtisar
	6. Mengerjakan pekerjaan rumah
Kebiasaan belajar di sekolah	1. Masuk kelas tepat waktu
	2. Memperhatikan penjelasan guru
	3. Mencatat pokok-pokok pembahasan yang guru jelaskan
	4. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
	5. Bertanya hal-hal yang belum jelas
	6. Konsentrasi dalam belajar

	7. Memanfaatkan perpustakaan sekolah

D. Hubungan Kebiasan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dapat mengatur dirinya serta kegiatan belajarnya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula.kebiasaan belajar siswa adalah bagaimana siswa mengatur kegiatan belajarnya yang terkait dengan bagaimana ia menyerap informasi dengan mudah, lalu mengatur dan mengolah informasi tersebut. kesuksesan belajar anda sebenarnya tidak terlepas dari cara belajar yang anda laksanakan, sebab baik tidaknya hasil belajar dapat dilihat dan dirasakan oleh anda sendiri.

Menurut Slameto (2010: 82) mengemukakan "Metode adalah cara atau jalan yangharus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri." Menurut Karwati dan Pariansa (2014: 221) membuat rangkuman bahwa "Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki peserta didik yang juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar".

Menurut Aunurrahman (2010: 185) mengemukakan bahwa "Jenis-jenis kebiasaan belajar merupakan bentuk-bentuk perilaku yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rndahnya hasil belajar siswa". Menurut Dimyati dan Mudjiono (2010:246) juga mengemukakan bahwa " Kebiasaan belajar yang tidak baik bisa mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa".

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan belajar yang dianut siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar yang dicapai. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka siswa akan menampilkan tingkah laku yang aktif dalam belajar seperti suka bertanya, menanggapi, rajin mengerjakan tugas dan rajin dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung untuk bertingkah laku pasif dalam belajar, mengganggu temannya dalam belajar, datang sering terlambat, sering cabut, merokok dilingkungan sekolah, sering tidak menghargai guru pada saat menerangkan pelajaran dan lain-lain sebagainya.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nazirukhair (2015) yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Mesin Dikelas XI dan XII jurusan Teknikal Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang". Kesimpulun skripsinya Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat gambar mesin. Tingkat korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat gambar mesin di kelas XI dan XII SMK Negeri 10 Padang adalah sebesar 0,61 dengan r_{tabel} = 0,349 di kelas XI dan XII jurusan Teknikal Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Boy Firnando (2013) yang berjudul "Hubungan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat

Las Dasar Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang". Menyimpulkan bahwa cara belajar mempunyai hubungan yang positifterhadap hasil belajar las dasar siswa pada mata diklat las dasar Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang, dengan memberikan kontribusi sebesar 23.62% dengan kategori sedang, sedangkan 76.38% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Artinya, semakin baik cara belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar las dasarnya.

3. Peneltian yang dilakukan oleh Tri Ulfa Hamdi (2012) yang berjudul "Hubungan Antara Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Pariaman". Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Mesin Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Pariaman. Sikap belajar yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, begitu sebaliknya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas yaitu tempat penelitian, mata diklat, kelas, jumlah sampel, indikator dan lain-lain. Sedangkan tambahan dari penulis dalam penelitian ini menggunakan indikator berdasarkan dari teori bukuSalam (2004), Djamarah (2008), Slameto (2010), dan Sudjana (2011).

F. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kebiasaan merupakan pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal atau dia adalah sesuatu yang

tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.kebiasaan merupakan salah faktor penting bagi keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran, dimana kebiasaan siswa yang selalu disiplin, aktif dan rajin belajar dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), maka hasilnya belajarnya akan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berperan dalam menetukan proses belajar siswa dan mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa, dengan demikian kerangka konseptual dapat digambarkan di bawah ini:

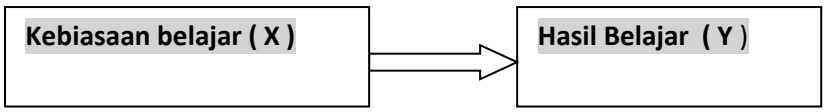

EGambar 2. Kerangka Konseptual.

Gambar di atas dapat menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X yang merupakan kebiasaan belajar disebut dengan variabel bebas dan variabel Y adalah hasil belajar alat ukur yang merupakan variabel terikat. Peneliti ingin melihat sejauh mana hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada diklat alat ukur kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 8 Padang.

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah disampaikan sebelumnya, hipotesis dari penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang".

BAB V

PENUTUP

:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan antara lain:

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang dengan koefisien korelasi r_{hitung} (0,325) > r_{tabel} (0,276) dan t_{hitung} (2,409) > t_{tabel} (2,012).
2. Kekuatan hubungan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padangsebesar 0,325 (r = 0,325). Tingkat hubungan tersebut tergolong rendah.

B. Saran

Merujuk dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang hendak disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu bagi:

1. Siswa/i SMK Negeri 8 Padang diharapkan untuk dapat mengubah kebiasaan belajar yang tidak baik menjadi kebiasaan belajar yang lebih baik dalam belajar di sekolah dan di rumah supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang mencapaii Kriteria Ketuntasan Minimal, khususnya

dalam mengikuti pembelajaran Alat Ukur karena mata diklat ini merupakan salah satu kompetensi dasar untuk pembelajaran kedepannya.

2. Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Padang agar dapat lebih meningkatkan kerja sama dengan guru dalam mengelola siswa dalam belajar yang terkait dengan kebiasaan belajar siswa melalui peningkatan saknsi atau hukuman untuk siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk saat belajar.
3. Pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas indikator tentang kebiasaan belajar siswa, baik itu kebiasaan belajardisekolah maupun kebiasaan belajar dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan (Pemimpin Redaksi), dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Dimyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Karwati, Euis dan Pariansa, Donni Juni. 2014. *Majaemen kelas (Classroom magement).* Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.

_____.. 2012. *Dasar-Dasar Statistik.* Bandung: Alfabeta.

_____ . 2009. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

_____ . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____ . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana